

Pengaruh Pandemi Covid – 19 Terhadap Ketersediaan Beras di Kota Medan

¹Ramses Simbolon*, ²Surya Abadi Sembiring*, ³Paskawan Gultom

¹²³ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Unika Santo Thomas

E-mail : simbolonramses61@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Mengetahui pengaruh pandemi covid-19 terhadap ketersediaan beras di Kota Medan, (2) Menjelaskan kondisi ketersediaan beras di Kota Medan sebelum dan masa pandemi covid-19 dan (3) Menjelaskan dampak negatif covid-19 terhadap ketersediaan beras di Kota Medan. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Medan, Sumatera Utara dengan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder seperti jumlah penduduk, Jumlah Areal Lahan Sawah di Kota Medan, Jumlah Panen Padi, Impor, Ekspor, stok dan Produksi Beras di Kota Medan. Data diambil selama 4 tahun yaitu mulai tahun 2019 sampai tahun 2022. Sumber data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik Kota Medan, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Kota Medan, Perum Bulug Kota Medan serta dilengkapi dengan beberapa literature yang menyangkut dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukan bahwa kebutuhan konsumsi beras mengalami kenaikan setiap tahunnya di masa pandemi covid-19. Berdasarkan pengumpulan dokumen Laporan Pemuktahiran Neraca Bahan Makanan Kota Medan kondisi tingkat penyediaan beras di masa dan sebelum pandemi covid-19 mengalami flutuatif, namun kondisi tingkat penyediaan beras di masa pandemi covid-19 pada tahun 2021 mengalami kekurangan. Berdasarkan Hasil Penelitian penulis mengasumsikan Jumlah Kebutuhan Beras di Kota Medan dapat dipenuhi daerah-daerah di sekitaran Kota Medan dan di luar Sumatera Utara. Hal tersebut dipertegas dari hasil wawancara tertulis di Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan yakni Deli Serdang, Asahan, Toba, Serdang Bedagai dan Langkat untuk daerah sekitaran Kota Medan, sedangkan untuk daerah di luar Sumatera Utara adalah Jawa, Aceh, dan Sulawesi. Pada masa pandemi covid-19 kondisi ketersediaan mengalami surplus. Dampak pandemi covid – 19 terhadap ketersediaan beras di Kota Medan di tinjau dari impor dan stok beras mengalami kenaikan setiap tahunnya sedangkan ditinjau dari produksi beras mengalami flutuatif.

Kata Kunci : Pandemi covid-19, ketersediaan beras, dampak negatif.

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) The impact of the Covid-19 pandemic on the availability of rice in Medan City, (2) Explain the conditions of rice availability in Medan City before and during the Covid-19 pandemic and (3) Explain the negative impact of Covid-19 on the availability of rice in Medan City. This study was conducted in Medan City, North Sumatra with descriptive analysis. This study uses secondary data such as population, Number of Rice Field Areas in Medan City, Number of Rice Harvests, Imports, Exports, Stocks and Rice Production in Medan City. Data was taken for 4 years, starting from 2019 to 2022. Data sources from the Central Statistics Agency of North Sumatra Province, the Central Statistics Agency of Medan City, the Food Security Service, Agriculture of Medan City, Perum Bulug Medan City and supplemented with several literature related to this study. The results of the study show that the need for rice consumption has increased every year during the Covid-19 pandemic. Based on the collection of documents of the Medan City Food Balance Update Report, the condition of the level of rice supply during and before the Covid-19 pandemic fluctuated, but the condition of the level of rice supply during the Covid-19 pandemic in 2021 experienced a shortage. Based on the research results, the author assumes that the amount of rice needed in Medan City can be met by areas around Medan City and outside North Sumatra. This is confirmed by the results of written interviews at the Medan City Food Security Service, namely Deli Serdang, Asahan, Toba, Serdang Bedagai and Langkat for areas around Medan City, while for areas outside North Sumatra are Java, Aceh, and Sulawesi. During the Covid-19 pandemic, the availability condition experienced a surplus. The impact of the Covid-19 pandemic on the availability of rice in Medan City in terms of imports and rice stocks has increased every year, while in terms of rice production it has fluctuated.

Keywords : Covid-19 pandemic, rice availability, negative impacts.

PEDAHULUAN

Pandemi Covid-19 bukan pandemi pertama yang dihadapi oleh manusia. pandemi adalah epidemi (penyebaran penyakit) yang meluas ke seluruh dunia. Pandemi berasal dari kata *pan* (bahasa Yunani) yang berarti semua, dan *demos* yang berarti orang (*the people*). Beberapa gatra penting yang menyebabkan suatu penyebaran penyakit disebut pandemi antara lain adalah luasnya cakupan geografis, pergerakan penyebab penyakit, kebaruan minimal, derajat penularan dan infeksi. Secara umum, definisi tentang pandemi yang disepakati, sesuai dengan *Dictionary of Epidemiology* adalah epidemi yang meluas ke seluruh dunia, atau meluas ke berbagai daerah, melintas batas-batas internasional, dan pada umumnya memengaruhi banyak orang (Qiu et al., 2016)

Pandemi covid-19 disebabkan oleh virus yang termasuk dalam *family Coronaviridae*. Virus ini, yang kemudian secara resmi oleh *International Committee on Taxonomy Of Virus* dinamakan virus SARS-CoV-2 (Gorbalenya et al., 2020)

Food and Agriculture Organization (FAO) telah memperingati bahwa pandemi covid-19 dapat menyebabkan krisis pangan dunia. Akibat pandemi covid-19 produksi pangan dunia dapat menurun. Negara produsen pangan akan lebih memprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dibandingkan ekspor. Selain itu kebijakan penguncian (*lockdown*) yang diterapkan oleh negara pengekspor pangan maupun pengimpor, juga dapat mengganggu rantai pasokan pangan sehingga bahan pangan terhambat masuk ke negara pengimpor. Langkah – langkah antisipasi harus dilakukan dalam memenuhi kebutuhan pangan. Merebaknya covid – 19 ke seluruh dunia merupakan momentum yang baik bagi Indonesia untuk mengevaluasi kebijakan pangan yang selama ini telah dijalankan.

Pemenuhan kebutuhan pangan nasional sangat riskan jika hanya mengandalkan komoditas beras dan terigu. Gangguan kemampuan penyediaan dan distribusi beras dan terigu misalnya karena pandemi atau bencana lain dapat menggoyahkan ketersediaan pangan (Sutrisna et al., 2013)

Ketersediaan pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, di perlukan dalam mencapai ketahanan pangan. Terpenuhinya pangan dengan kondisi ketersediaan pangan yang cukup merupakan aspek penting untuk membentuk ketahanan pangan yang baik suatu

rumah tangga. Ketersediaan pangan dapat di peroleh dari produksi sendiri, pasokan pangan dari luar (impor), memiliki cadangan pangan, dan adanya bantuan pangan (Andriani dan Wirjatmadi, 2012)

Penyediaan pangan dapat dilakukan dengan konsep ketahanan pangan (*food security*). Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin pada ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Terhadap konsep ini, dari mana pangan berasal, siapa yang memproduksi, bagaimana diproduksi, tidak penting. Terdapat konsep alternatif mengenai penyediaan pangan yaitu kedaulatan pangan (*food sovereignty*) yang lebih sesuai dengan visi luhur Trisakti yang telah dicetuskan oleh bapak bangsa Indonesia. Konsep kedaulatan pangan lahir sebagai kritik terhadap konsep ketahanan pangan cenderung mendorong berkembangnya rejim pangan korporat (*corporate food regime*), yaitu usaha tani pangan berskala besar berdasarkan atas spesialisasi produksi, konsolidasi lahan dan perdagangan bebas. Pada pihak lain, kedaulatan pangan mendorong agar masyarakat diberikan hak dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan pertanian dan pangan. (Mulyo., et.al 2019)

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Kedaulatan Pangan adalah hak negara secara mandiri menentukan kebijakan pangan untuk menjamin kecukupan pangan bagi rakyat dan hak masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal.

Pangan tentunya merupakan kebutuhan hakiki semua individu sehingga pasokkannya menjadi bagian dari pilar hak asasi setiap orang. Atas dasar kebutuhan manusia maka harus ada garansi untuk memenuhi kecukupan pangan, sehingga setiap negara harus memprioritaskan pembangunan ketahanan pangannya sebagai fundasi bagi pembangunan multi sektor. Secara singkat, Sumatera Utara termasuk kota Medan menjabarkan hal tersebut menjadi rakyat tidak lapar, rakyat tidak miskin, rakyat tidak bodoh, dan rakyat memiliki masa depan (UU RI 18 tahun 2012 Tentang Pangan)

Selanjutnya, Kota di tinjau dari sosio kultural merupakan tempat berkumpulnya manusia dari berbagai kelompok dengan latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda (heterogen) dan mempunyai tingkat kebutuhan yang lebih tinggi dari pada masyarakat desa. (Yudono et.al.,2016)

Berdasarkan Badan Pusat Statistik bahwa Kota Medan merupakan kabupaten/kota dengan penduduk terbanyak dengan 2,44 juta jiwa. Kemudian Deli Sedang, memiliki 1,93 juta jiwa. Sementara Pakpak Bharat merupakan wilayah dengan penduduk paling sedikit, yakni hanya 52 ribu.

Selama 3 tahun terakhir pertumbuhan penduduk kota Medan mengalami peningkatan setiap tahunnya. pada tahun 2018 jumlah penduduk Kota Medan sebanyak 2.264.145 jiwa dan meningkat pada tahun 2019 sebanyak 2.279.894 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 5,9%. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari 2.279.894 jiwa menjadi 2.435.252 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 6,8%. (Badan Pusat Statistik, 2020)

Dilihat dari laju pertumbuhannya, penduduk Kota Medan mengalami pertumbuhan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor alami, seperti tingkat kelahiran, kematian dan arus urbanisasi. Cadangan pangan dalam pemenuhan ketersediaan pangan Kota Medan merupakan komponen yang sangat penting dalam penyediaan pangan yang cukup, beragam gizi dan berimbang, baik secara kualitas, merupakan pondasi yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa. Kekurangan pangan berpotensi memicu keresahan berdampak kepada masalah sosial, keamanan, dan ekonomi. Pemenuhan pangan yang cukup dan berkualitas bagi seluruh penduduk merupakan salah satu tujuan pembangunan pertanian (Winiarti 2015).

Ketersediaan pangan yang cukup bagi masyarakat Kota Medan sangat penting untuk terus menerus dikelola, diorganisir dan direncanakan dengan baik. Seiring dengan peningkatan pertumbuhan penduduk di Kota Medan setiap tahunnya maka peningkatan pertumbuhan kebutuhan pangan pokok merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Upaya peningkatan produksi pangan di masa mendatang sangat diperlukan mengingat ketergantungan terhadap tanaman pangan semakin tinggi. (Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan, 2020).

Menurut Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan pada Laporan Pemuktahiran Neraca Bahan Makanan bahwa ketersediaan Beras di Kota Medan pada tahun 2015 – 2018 ton per tahunnya sebanyak : 328.103 ton/tahun (2015), 367.475 ton/tahun (2016), 343.124 ton/tahun (2017), 448.484,00 ton/tahun (2018). Sedangkan

Ketersediaan Beras di Kota Medan pada tahun 2019 -2020 ton per tahunnya sebanyak : 572.417 ton/tahun (2019), 415.598 ton/tahun (2020), 456.388 ton/tahun (2021), 432.531 ton/tahun (2022).

Peningkatan jumlah penduduk setiap tahun tentunya memengaruhi aspek ketersediaan pangan. Pemerintah Kota Medan harus mampu menyediakan ketersediaan pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk memenuhi hal tersebut tidaklah mudah mengingat Kota Medan bukanlah sebagai sentra produksi pangan, artinya pemenuhan kebutuhan pangan Kota Medan dipasok dari luar Kota Medan yang berada dalam Provinsi Sumatera Utara maupun luar provinsi. (Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan, 2021)

Pertumbuhan produksi pangan strategis yaitu produksi pangan nabati mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir kecuali produksi gula pasir. Produksi beras, jagung, kedelai, minyak goreng, bawang merah dan cabai besar meningkat dengan peningkatan pertumbuhan sebesar 4,07%, 12,5%, 8,80%, 42,72%, 5,10%, dan 5,60% per tahun. Sedangkan pertumbuhan produksi gula pasir mengalami penurunan sebesar 3,08% per tahun. Pertumbuhan produksi pangan hewan juga mengalami peningkatan yaitu daging sapi dan daging ayam dengan peningkatan pertumbuhan sebesar 7,46% dan 6,21% per tahun. Sedangkan daging sapi mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 0,02% per tahun. (Badan Ketahanan Pangan, 2019)

Meskipun produksi pangan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, kenyataannya ketersediaan pangan dari produksi lokal masih belum bisa memenuhi seluruh kebutuhan pangan yang terus meningkat karena pertumbuhan jumlah penduduk. Guna mencegah terjadinya kelangkaan pangan, maka pemerintah berupaya untuk menutup celah pemenuhan pangan masyarakat melalui importasi produk pangan. Impor adalah upaya yang dilakukan pemerintah dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan nasional guna mencapai ketahanan pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, kepentingan konsumen serta menciptakan stabilitas ekonomi nasional (Dinas Ketahanan Pangan, 2015).

Beras merupakan komoditas pangan strategis yang perlu dijamin ketersediannya karena dapat mempengaruhi kondisi ekonomi dan pembangunan nasional, serta memerlukan intervensi dari pemerintah. (Saifullah dan

Sulandri, 2010). Ketercukupan pangan masyarakat Indonesia selama ini secara dominan masih dipenuhi dari komoditas beras sebagai pangan utama.

Kota Medan merupakan salah satu kota yang bukan sentral pertanian. Kota Medan memiliki 21 Kecamatan dengan kondisi fisik-sosial yang berbeda-beda. Kota Medan hanya memiliki lahan sawah di sembilan Kecamatan yakni Medan Tuntungan, Medan Johor, Medan Amplas, Medan Selayang, Medan Sunggal, Medan Helvetia, Medan Deli, Medan Labuhan, Medan Marelan. (BPS Kota Medan, 2023). Kota Medan juga, tidak dapat memenuhi kebutuhan berasnya hanya melalui daerahnya sendiri.

Dalam Konteks Kota Medan, jaminan dan keterjangkauan pangan bagi rakyat yang berjumlah 2.435.252 jiwa menjadi masalah yang mendesak. Bagaimanapun pandemi covid-19 telah memengaruhi sistem produksi dan distribusi pangan terkhususnya komoditi beras di lintas daerah se-Sumatera Utara maupun diluar daerah Sumatera Utara. Pada sentra produksi pangan, secara umum terdapat beberapa kendala dalam proses produksi dan distribusi pangan yaitu muncul dengan peraturan pembatasan kerumunan dan mobilitas orang dan barang.

METEDOLOGI PENELITIAN

Daerah penelitian dilaksanakan di Kota Medan. Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) yaitu berdasarkan pertimbangan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Singarimbun dan Effendi, 1989). Hal ini dengan mempertimbangkan bahwa Kota Medan adalah wilayah administratif dimana ketersediaan pangannya diperoleh dari daerah sekitar Kota Medan dan bukan merupakan sentra produksi pangan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data Skunder diperoleh dari wawancara secara langsung melalui instansi yang terkait dalam permasalahan yang dibutuhkan penelitian ini. Data skunder diambil mulai dari tahun 2019-2022.

Data sekunder juga diperoleh dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan, Dinas Ketahanan Pangan Sumatera Utara, Badan Urusan Logistik Sub Divre Medan (Bulog) Medan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan serta berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode pengambilan data dilakukan melalui survey instansional ke beberapa instansi terkait yaitu data-data yang berhubungan dengan ketersediaan pangan di Kota Medan dan konsumsi pangan strategis di Kota Medan pada tahun 2019 - 2022. Adapun data yang diperlukan antara lain; data ketersediaan (produksi) pangan strategis di Kota Medan, data impor pangan strategis ke Kota Medan, data ekspor pangan strategis dari Kota Medan, data stok pangan strategis Kota Medan, data konsumsi pangan strategis per kapita per tahun, dan data jumlah penduduk Kota Medan.

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif analisis menurut (Sugiono, 2009) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain penelitian deskriptif analisis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Kemudian metode analisis data dengan tujuan perhitungan sebagai berikut.

Untuk mengetahui ketersediaan beras di Kota Medan juga diambil melalui asumsi produksi Padi yang ada diluar Kota Medan dengan mengartikan bahwa konversi gabah giling beras kering 63,68 % atau 0,6368.

Untuk mencari ketersediaan beras dapat dihitung melalui rumus dibawah ini.

Penyediaan = Produksi – Perubahan Stok + Impor – Ekspor. (Badan Pangan Nasional, 2023)

Untuk mencari kebutuhan konsumsi beras dapat dihitung melalui rumus dibawah ini.

Kebutuhan Konsumsi Beras = Jumlah Penduduk x Tingkat Konsumsi Beras (kg/kapita/tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN.

A. Kebutuhan Beras di Kota Medan.

Kebutuhan Beras didekati dengan menggali Jumlah penduduk dengan tingkat konsumsi kapita per tahun. Kebutuhan konsumsi beras merupakan salah satu aspek penting untuk mengukur seberapa besar jumlah beras yang

dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk yang ada. Kondisi ini menyebabkan angka kebutuhan konsumsi beras tidak dapat dipisahkan dari jumlah penduduk di suatu wilayah.

Tabel. 1 Kebutuhan Beras di Kota Medan di Masa Pandemi Covid-19.

Kebutuhan Beras di Kota Medan				
Tahun	2019	2020	2021	2022
Penduduk	2.279.894	2.435.252	2.460.858	2.494.512
Konsumsi Per Kapita	97,07 Kg/Kapita/Tahun	103,7 Kg/Kapita/Tahun	107,85 Kg/Kapita/Tahun	165,89 Kg/Kapita/Tahun
Jumlah (kg)	221.309.311	252.535.632	265.501.970	413.814.596

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan data Tabel 1. bahwa konsumsi masyarakat terhadap komoditi beras di Kota Medan mengalami kenaikan tiap tahun dengan diiringi jumlah penduduk yang naik tiap tahunnya sehingga kebutuhan beras di Kota Medan di masa pandemi covid – 19 mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Dengan adanya aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) berlangsung aktivitas masyarakat hanya di rumah saja sehingga mengakibatkan naiknya pola konsumsi masyarakat terhadap beras dan terjadinya pertambahan jumlah frekuensi makan masyarakat, hal ini juga dikarenakan dengan adanya keinginan untuk menekan biaya pengeluaran keluarga, yaitu mengurangi biaya konsumsi pembelian makanan diluar rumah.

Peningkatan kebutuhan beras di Kota Medan pada masa pandemi ini juga tidak terlepas dari banyak program bantuan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan swasta yang tidak bisa beraktivitas di luar dan bekerja, maka pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk membantu masyarakat yang terdampak Covid-19. Bantuan yang diberikan oleh Pemerintah Kota Medan kepada masyarakat untuk membantuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya yaitu berupa bantuan sosial seperti sembako, bantuan langsung tunai (BLT) dan pemberian raskin kepada masyarakat kurang mampu. (Arfah Ahmad, 2020).

1. Kebutuhan Beras Kota Medan Berdasarkan Sumber Pengadaan Beras.

a. Stok Beras Bulog Di Kota Medan.

Tabel 2. Stok Beras di Bulog Kota Medan

Stok Beras di Kota Medan (Kg)		Perubahan Stok
Tahun	Jumlah Beras	
2019	37.365.791	
2020	3.137.094	-91,60
2021	1.586.260	-49,43
2022	596.563	-67,80

Sumber : Perum Bulog Sumut

Berdasarkan data diatas bahwa ketersediaan beras di Kota Medan mengalami penurunan, yang dimana pada tahun 2019 beras memiliki ketersediaan beras sangat tinggi di bandingkan tahun 2020. Kemudian di tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan, dan di tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan. Kemudian perubahan stok pada

tahun 2019-2022 mengalami penurunan setiap tahunnya.

b. Daerah Produsen Impor Beras Ke Kota Medan.

Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, data produsen dan impor beras diasumsikan sebagai berikut.

Tabel. 3 Daerah Produsen Padi di Sekitar Kota Medan.

Daerah Produsen dan Impor Beras Ke Kota Medan				
Nama Daerah	Produksi padi sawah (ton)			
	2019	2020	2021	2022
Langkat	140 285,48	128293,57	125103,01	110417,32
Serdang Bedagai	279705,68	297346,87	270270,84	289938,03
Simalungun	167543,64	174804,18	162411,52	148536,12
Toba	129213,79	106168,30	107239,08	107139,29
Deli Serdang	310784,51	315156,48	323107,61	328854,79
Asahan	61513,40	61350,21	55660,79	62786,65

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumut.

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa asumsi pada produsen dan impor beras di Kota medan didasarkan atas enam (6) wilayah yang memiliki produksi padi sawah yang terbanyak dari tahun 2019 – 2022.

2. Jumlah kebutuhan, Ketersedian, Produksi, Stok Bulog beras di Kota Medan.

Jumlah kebutuhan beras diasumsikan berdasarkan sekitaran daerah di Kota Medan. Berdasarkan Tabel 2 diatas bahwa ketersediaan beras di Bulog tidak dapat mencukupi kebutuhan beras di Kota Medan dan di impor melalalui di sekitaran daerah Kota Medan. Untuk penyajian Jumlah kebutuhan, ketersediaan, produksi dan Stok Bulog di Kota Medan sebagai berikut.

Tabel. 3. Kebutuhan, Ketersedian, Produksi dan Stok Bulog Beras di Kota Medan

Nama Daerah Produksi Kota Beras Interland Kota Medan (Konversi 0,6368 Gabah kering giling)	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Langkat	89.333,79	81.697,34	79.665,60	110,417.32
Serdang Bedagai	178.116,57	189.359,48	172.108,47	184.632,53
Simalungun	106.691,79	111.315.30	103.423,65	94.587,80
Toba	82.282,34	67.607,97	68.289,84	68.226,29
Deli Serdang	197.907.59	200.691.64	205.754.92	209.414,73
Asahan	39.171,73	39.067,81	35.444,79	39.982.53
Total (Ton)	693.503,81	689.739,54	664.687,27	707.261,2
Produksi Beras di Daerah Kota Medan (Ton)	8.135	408,252	456,388	10.576
Stok Bulog (Ton)	41.107.791	3.450,80	1.744,88	656,21
Total Ketersedian Beras di Kota Medan (Ton)	41.809.429.8	693.598,592	666.888,538	718.493.41
Kebutuhan Beras di Kota Medan (Ton)	243.440,242	277.789,195	292.052,167	455.196,056
Sisa	41.565.989.6	415.809,397	374.836,371	263.597,354

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas, bahwa kebutuhan beras di Kota Medan di masa Pandemi Covid-19 mengalami kenaikan tiap tahunnya. Total dari ketersediaan beras di Kota Medan belum dapat dipenuhi. Maka dari itu

menurut Dinas Ketahanan, Pertanian dan Perikanan Kota Medan bahwa kebutuhan beras di kota medan tidak hanya bisa dicukupi di daerah Kota Medan dan disekitaran Kota Medan. Sehingga kebutuhan beras di Kota Medan dapat

terpenuhi kebutuhan juga dilihat dari luar Sumatera Utara seperti daerah Jawa, Aceh dan Sulawesi.

B. Kondisi Ketersediaan Beras di Kota Medan Sebelum dan Masa Pandemi Covid -19.

Konsep makan, pola pangan pokok dan lambang kemakmuran adalah beras. Nasi adalah primadona bagi sebagian masyarakat Indonesia, dampaknya tingkat partisipasi konsumsi beras mencapai hampir 100% dan beras dijadikan pangan pokok utama dan tunggal. Dominasi beras atas sumber daya pangan pokok utama dan tunggal. Lambang padi digunakan sebagai simbol kemakmuran Negara termasuk di

daerah-daerah produsen jagung dan umbi jalar seperti Timor dan Papua, padi tetap disimbolkan sebagai lambang pemerintahan daerah.

Ketersediaan beras di Kota Medan menggunakan data produksi dari BPS dan data instansi yang terkait tentang stok beras. Asumsi yang digunakan adalah produksi, Stok dan impor/ekspor beras di Kota Medan dimulai pada tahun 2019 – 2022. Selain itu, untuk ketersediaan beras sebelum pandemi covid-19 asumsi yang digunakan adalah produksi, stok, dan impor/ekspor beras di Kota Medan dimulai pada tahun 2015 -2018.

1. Produksi Beras di Kota Medan.

Tabel 10. Produksi Beras di Kota Medan.

Produksi Beras di Kota Medan/Ton					Jumlah
Tahun	2019	2020	2021	2022	
Produksi (Ton/Tahun)	8.135	408,252	456,388	10.576	30.788,39
Tahun	2015	2016	2017	2018	Jumlah
Produksi (Ton/tahun)	10.315	11.553	16.026	12.202	
					50.096

Sumber : Data diolah

Kondisi Produksi beras di Kota Medan di masa pandemi covid-19 mengalami fluktuatif setiap tahunnya, begitu juga dengan di masa sebelum pandemi covid-19. Namun, apabila ditotal jumlah produksi beras di Kota Medan setiap tahun pada masa pandemi covid-19 dengan sebelum masa pandemi covid 19 lebih banyak produksi beras di Kota Medan di masa sebelum

pandemi covid-19 dibandingkan dengan kondisi produksi beras pada masa pandemi covid-19.

2. Stok Beras Di Kota Medan.

Stok beras di Kota Medan adalah peyediaan beras yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Dalam kondisi pandemi covid – 19 stok beras di Kota Medan mengalami fluktuatif. Sedangkan di masa sebelum pandemi covid – 19 stok beras setiap tahun mengalami kenaikan.

Tabel 4. Stok Beras di Kota Medan.

Stok Beras di Kota Medan (Ton)			
Tahun 2019 – 2022			
2019	2020	2021	2022
529.121	408.252	456.388	741.662
Stok Beras di Kota Medan (Ton)			
Tahun 2015-2022			
2015	2016	2017	2018
512.035	573.479	588.466	589.534

Sumber : Data diolah

Pada masa pandemi covid-19 terkhusus pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebanyak 741.662 Ton dengan selisih 285.274 Ton.

3. Ekspor dan Impor Beras Di Kota Medan.

Ekspor beras dan impor beras adalah kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh suatu negara atau kota. Impor adalah sejumlah makanan baik yang belum diolah maupun yang sudah mengalami pengolahan yang didatangkan/dimasukkan dari luar negeri kedalam wilayah Republik

Indonesia atau didatangkan dari wilayah administratif lain ke Kota Medan (Perdagangan antar pulau atau antar provinsi) sedangkan ekspor merupakan kebalikan dari impor yakni

sejumlah makanan baik yang belum maupun yang sudah mengalami pengolahan yang dikeluarkan dari wilayah administratif Kota Medan ke luar negeri.

Tabel 4. Ekspor dan Impor Beras di Kota Medan.

Ekpor dan Impor Beras di Kota Medan Tahun 2019 - 2022 (Ton)				
Tahun	2019	2020	2021	2022
Ekpor	220.808	408.252	456.388	309.131
Impor	530.121	634.052	722.133	742.169
Ekspor Defisit	309.313	408.252	265.745	433.038
Ekspor dan Impor Beras di Kota Medan Tahun 2019 – 2022				
Tahun	2015	2016	2017	2018
Ekspor	183.932	206.004	245.342	237.962
Impor	511.843	573.264	589.023	587.024
Ekspor Defisit	327.911	367.260	343.681	349.062

Sumber : Data diolah.

Kondisi ekspor beras di Kota Medan pada masa pandemi covid-19 mengalami flutuatif. Namun, di kondisi impor beras di masa pandemi covid-19 yang masuk ke Kota Medan setiap tahunnya mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sedangkan kondisi sebelum pandemi covid-19 laju impor beras mengalami kenaikan setiap tahunnya. Untuk ekspor beras di Kota Medan mengalami kenaikan pada tahun 2015 – 2017 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018.

4. Ketersediaan Beras Di Kota Medan Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19.

Kondisi ketersediaan beras di Kota Medan merupakan hal yang harus diperhatikan

pemerintah Kota Medan. Karena Kota Medan berpotensi mengalami rawan pangan. Hal tersebut dikarenakan Kota Medan bukanlah wilayah memfokuskan daerahnya dalam sektor pertanian. Menurut Dinas Pertanian Kota Medan, pemanfaatan wilayah untuk pertanian sawah seluas 991.5 Ha. (Data, 2022). Sementara jumlah penduduk dan tingkat konsumsi beras setiap tahunnya mengalami kenaikan. Meningkatnya jumlah penduduk dan tingkat konsumsi beras sama dengan meningkatnya kebutuhan beras di Kota Medan, sehingga dalam kecukupan kebutuhan konsumsi beras sangat perlu diperhatikan ketersediaan beras di Kota Medan.

Tabel 5. Ketersediaan Beras di Kota Tahun 2015-2022

Ketersediaan Beras di Kota Medan Tahun 2019-2022 (Ton)					Jumlah
Tahun	2019	2020	2021	2022	
Produksi	8.135	408,252	456,388	10.576	
Impor	530.121	634.052	722.133	742.169	
Ekspor	220.808	408.052	456.388	309.131	
Ekspor defisit	309.313	408.252	265.745	433.038	
Perubahan Stok	8.525	0	0	11.083	
Penyediaan Beras di Kota Medan 2019-2022	308.923	634.052	-1.178.064,61	432.531	-139.531.54
Ketersediaan Beras di Kota Medan Tahun 2015-2018 (Ton)					Jumlah
Tahun	2015	2016	2017	2018	
Produksi	10.315	11.553	16.026	12.202	
Impor	511.843	573.264	589.023	587.024	

Ekspor	183.932	206.004	245.342	237.962	1.392.680
Ekspor Defisit	327.911	367.260	343.681	349.062	
Perubahan Stok	10.123	11.338	12.178	11.691	
Penyediaan Beras di Kota Medan Tahun 2015-2018	328.103	367.475	347.529	349.573	

Sumber : Data diolah

Maka dari itu, Ketersediaan Beras di Kota Medan masa pandemi covid-19 secara matematis adalah Produksi dalam negeri dikurangi perubahan stok ditambah impor dikurang ekspor.

Penyediaan = Produksi – Perubahan Stok + Impor - ekspor. (Badan Pangan Nasional, 2023)

Berdasar Tabel 5, bahwa kondisi tingkat penyediaan Beras di Kota Medan Masa Pandemi Covid-19 mengalami fluktuatif. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2019 - 2020 mengalami kenaikan dan tahun 2020 – 2021 mengalami penurunan. Lalu di tahun 2022 mengalami kenaikan.

Kemudian, kondisi tingkat penyediaan beras di Kota Medan sebelum pandemi covid-19 mengalami fluktuatif, namun dimasa sebelum pandemi covid-19 masih diatas rata-rata 348.170 Ton. Hal tersebut dapat dilihat bahwa penyediaan beras pada tahun 2015 – 2016 mengalami kenaikan. Lalu di tahun 2016 – 2017 mengalami penurunan serta di tahun 2017- 2018 mengalami kenaikan.

Melihat data diatas, bahwa kondisi tingkat penyediaan beras di Kota Medan pada sebelum dan semasa Pandemi Covid – 19 mengalami fluktuatif. Namun pada masa pandemi covid-19 tingkat penyediaan beras pernah mengalami kekurangan beras di tahun 2021.

C. Dampak Negatif Pandemi Covid-19 Dari Ketersediaan Beras di Kota Medan.

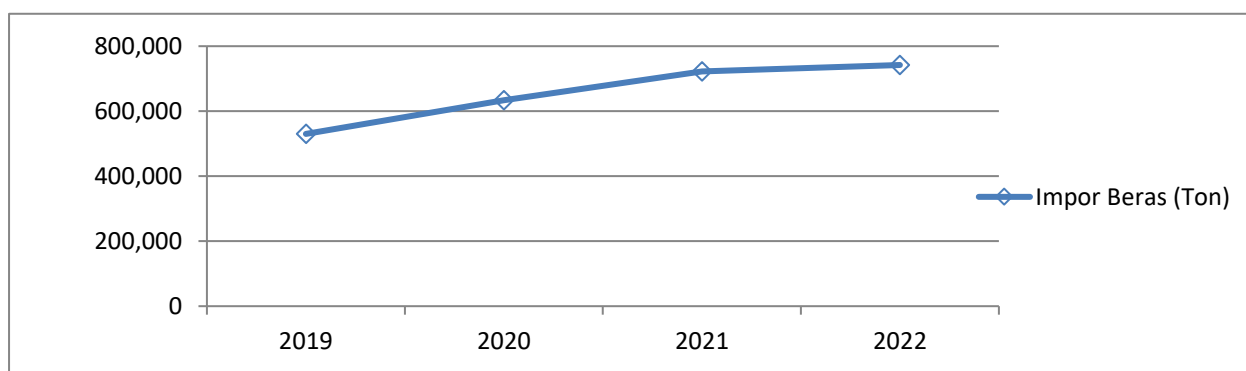
Dampak pandemi covid – 19 dapat dilihat dari Impor, Stok, Produksi dan Produk Domestik Bruto dengan Tingkat Konsumsi Beras. Adapun uraian dalam dampak pandemi dari ketersediaan Beras di Kota Medan adalah sebagai berikut.

1. Impor Beras di Kota Medan.

Kota Medan merupakan daerah yang tidak dapat memenuhi ketersediaan beras-nya hanya melalui daerahnya sendiri. Hal itu dikarenakan bahwa kota Medan merupakan kota yang padat penduduk. Sehingga ketersediaan berasnya hanya dapat dipenuhi melalui impor daerah-daerah disekitarnya.

Maka dari itu, dampak negatif pandemi covid-19 dapat di lihat dari segi aspek laju impor beras ke Kota Medan. Pada Tabel 5. Bahwa laju impor beras kota medan di masa pandemi covid – 19 mengalami kenaikan tiap tahunnya di bandingkan dengan sebelum masa pandemi covid-19, sehingga pada masa pandemi covid-19 ditinjau dalam kebijakan PSSB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) tidak memiliki pengaruh. Namun masa pandemi covid-19 ditinjau dalam meningkatnya impor beras di Kota Medan disebabkan dalam pemenuhan beras di Kota Medan terkhususnya mengeluarkan kebijakan pemberian sembako berupa beras ke masyarakat Kota medan yang terdampak dalam Pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat dilihat pada digram pandemi covid-19 impor beras Kota Medan dalam Pemuktahiran Neraca Bahan Makan 2019-2022.

Gambar. 1 Grafik Impor Beras di Kota Medan



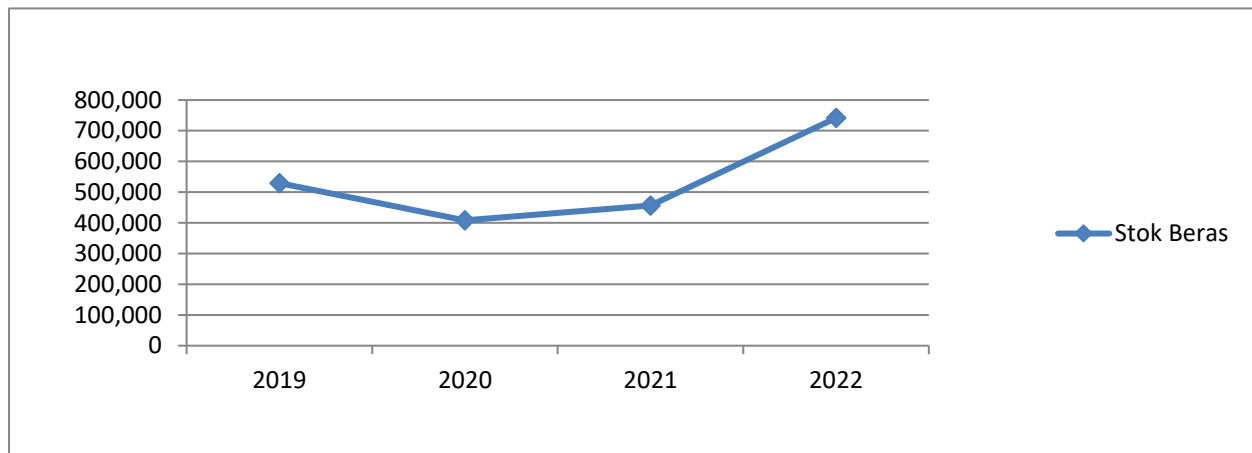
Sumber: Laporan Pemuktahiran Neraca Bahan Makanan Kota Medan 2019-2022.

2. Stok Beras Di Kota Medan.

Kota Medan dalam mencukupi stok di era pandemi covid-19 dapat mengalami kenaikan tiap tahunnya. Namun pada tahun 2020 – 2021 hanya mengalami kenaikan sedikit. Hal tersebut dapat naik jika ditinjau dalam kebijakan

pemerintah Indonesia yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) tidak memengaruhi dikarenakan Pemerintah Kota Medan tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan beras di daerahnya sendiri. Maka dari itu stok yang dibutuhkan dalam memenuhi beras kota di ambil dari daerah luar Kota Medan.

Gambar. 2 Grafik Stok Beras di Kota Medan



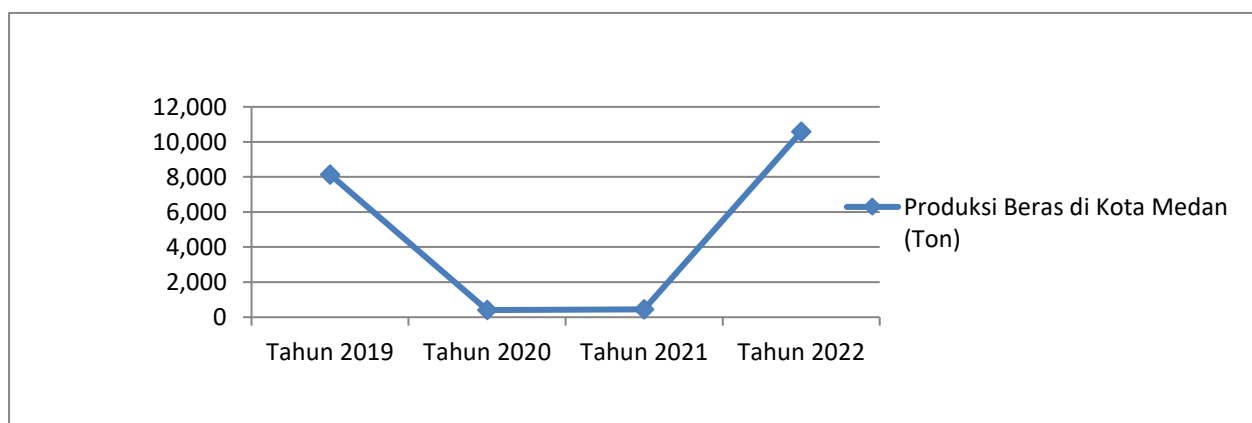
Sumber : Laporan Pemuktahiran Neraca Bahan Makan Kota Medan.

Laju peningkatan stok beras di Kota Medan di era pandemi covid-19 disebabkan oleh dari kebijakan pemerintah Kota Medan dalam pembagian bansos di beberapa titik Kota Medan. Hal tersebut dikarenakan bahwa beras menjadi prioritas konsumsi masyarakat Kota Medan.

3. Produksi Beras di Kota Medan.

Wilayah Kota Medan dalam tiap kecamatannya memiliki karakteristik wilayah yang berbeda-beda. Namun hanya ada Sembilan (9) Kecamatan yang memiliki wilayah areal pertanian sawah. Kota Medan juga bukanlah daerah sentral produksi dalam memenuhi kebutuhan konsumsi berasnya.

Grafik. 3 Produksi Beras di Kota Medan.



Sumber : Laporan Neraca Bahan Makanan Kota Medan Tahun 2019-2022

Berdasarkan pengumpulan data laporan pemuktahiran neraca bahan makanan Kota Medan bahwa kondisi produksi beras di Kota

Medan tidak dapat memenuhi kebutuhan beras di Kota Medan. Produksi beras di Kota Medan tidak stabil sesuai yang diharapkan. Dampak

pandemi covid – 19 terhadap produksi beras di Kota Medan sangat mengawatirkan. Hal tersebut juga, adanya kebijakan pemerintah Kota Medan dalam hal pengalihan fungsi lahan kepada pemukiman, industri, dan pendidikan.

4. Produk Domestik Regional Bruto Dengan Tingkat Konsumsi Beras di Kota Medan.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total nilai produksi dan jasa yang dihasilkan

semua orang atau perusahaan dalam suatu negara, termasuk nilai tambah, dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun. (Idris, 2021)

Untuk data PDB Kota medan yang digunakan pada dampak pandemi covid-19 tahun 2019-2022 sehingga menghasilkan bahwa pandemi covid 19 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dengan PDRB Kota Medan atas dasar harga berlaku menurut pengeluaran sebagai berikut.

Tabel 6. Produk Domestik Bruto Regional Kota Medan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran

Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)			
Tahun			
2019	2020	2021	2022
241.482.349,90	242.198.840,26	254.721.964,21	280.159.036,08

Sumber : Data Diolah

Selain itu, pada masa pandemi covid-19 kenaikan juga dialami pada tingkat konsumsi beras dari tahun 2019-2022. Kenaikan tingkat konsumsi tersebut dapat dilihat pada tabel 6. Sehingga kenaikan PDRB dan Tingkat Konsumsi Kota Medan pada masa pandemi covid – 19 menjadi fenomena terhadap teori Engel.

KESIMPULAN DAN SARAN.

A. Kesimpulan.

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pada masa pandemi covid-19 terjadi peningkatan kebutuhan beras di Kota Medan, hal ini disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah berupa bansos (bantuan sosial) per keluarga dalam bentuk beras.
2. Ketersediaan beras sebelum dan masa pandemi covid-19 mengalami fluktuatif. Namun persediaan beras yang ada dapat memenuhi kebutuhan.
3. Selama masa pandemi covid-19 tidak terjadi kekurangan beras. Karena pemerintah Kota Medan membuat kebijakan impor bersama Bulog.

B. Saran.

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil temuan, bahwa tingkat konsumsi beras di masa Pandemi Covid

– 19 dan Pendapatan Domestik Regional Bruto di Kota Medan mengalami kenaikan setiap tahun-nya. Sementara pada Hukum Engel menyatakan bahwa seiring meningkatnya pendapatan, persentase pengeluaran konsumsi untuk komoditas makanan akan berkurang dengan asumsi tingkat harga konstan. Sehingga menurut peneliti ini merupakan fenomena yang harus ditelusuri dengan penelitian lanjutan.

2. Perlu diteliti lebih lanjut terkait ambang batas persediaan beras untuk menghindari kekurangan persediaan.
3. Perlu diteliti lebih lanjut sumber-sumber beras di Kota Medan diimpor dari daerah - daerah khusus selama masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA.

- Adriani, M., dan Wiratmadji B. 2012. Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana.
- Arfah, Ahmad. 2020. "Pemko Medan Mulai Bagi-Bagi Beras ke Warga Terdampak Corona, 1 KK Dapat 5 kg," Detiknews Berita. Indonesia. Diakses pada 12 Agustus 2024 dari <https://news.detik.com/berita/d-4965176/Pemko-medan-mulai-bagi-bagi-beras-ke-warga-terdampak-corona-1-kk-dapat-5-kg>.

- Badan Ketahanan Pangan. 2019. Statistik Ketahanan Pangan 2014-2018. Badan Ketahanan Kementerian Pertanian. Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. 2018. Kota Medan dalam Angka. <https://medankota.bps.go.id/publication/2021/02/26/695922e9701d335f2207cf74/kota-medan-dalam-angka-2021.html>. Diakses pada tanggal 10 September 2024.
- Badan Pangan Nasional. 2023. Panduan Neraca Bahan Makanan. Direktorat Ketersediaan Pangan Deputy Bidang Ketersediaan dan Stabilitas Pangan Badan Pangan Nasional.
- Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan, 2015. Pemuktahiran Neraca Bahan Makanan Kota Medan. Dinas Ketahanan Pangan, Petanian, dan Perikanan Kota Medan.
- Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan. 2021. Laporan Akhir Penyusunan Dan Analisis Neraca Bahan Makanan Kota Medan Tahun 2021. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Medan.
- Golbalenya, A. E., Baker, S. C., Baric, R.S., de Groot, R. J., Drosten, C., Gulyaeva, A.A., Haagmans, B.L., Lauber, C., Leontovich, A. M., Neuman, B. W., Penzar, D., Perlman, S., Poon, L. L. M., Samborskiy, D. V., Sidorov, I. A., Sola, I., Ziehehr, J., (Coronaviride Study Group of the International Committee on Taxonomy of Viruses. 2020. The spesies severe Acute Respiratory Syndrome-related Coronavirus:Classing 2019-nCov and naming it SARS-CoV-2. Nature Microbiology 5: 536-444.
- Mulyo, Sugiyarto, 2019. Membangun Kemandirian Pangan Bangsa : Lesson-Learned Dari Pandemi Global Covid-19 : Dapertemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Qiu, W., Rutherford, S., Mao, C., and Chu, C. 2016. The Pandemics and its impacts. Health, Culture and Society 9-10: 1-11.
- Saifullah, A., & Sulandri, E. (2010). Prospek Beras Dunia 2010 : Akankah Kembali Bergejolak ?. *Jurnal Pangan*, 19 (2), 135 – 146.
- Singarimbun, Masri, dan Effendi, Sofian. 1989. Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sutrisna, N., Sunandar, N., dan Zubair, A. 2013. Uji Adaptasi Beberapa Varietas Sorgum (*Sorghum bicolor L.*) Pada Lahan Kering di Kabupaten Ciames, Jawa Barat. F. Lahan Sub.2 137.
- UU RI 18 Tahun 2012 tentang Pangan
- W., Li, P. H., Zhang, L. J., Guan, J., Butt, K. M., Wong, K. L., Chan, K. W., Lim, W., Shortridge, K. F. Yuen, K.Y., Peiris, J. S. M., and Poon, L. L. M. 2003. Isolatin and Characterization of Viruses related to the SARS Coronavirus from animals in Sounthern China. Science 302:278
- Yudono, Akil, Arisandy. 2016. Perspektif Sosio-Kultural: Sebuah Kearifan Lokal dalam Perencanaan dan Perancangan Kota Makasar. Fakultas Teknik, Universitas Hasaddin : Makasar.

